

**PERILAKU PETANI BAWANG MERAH DALAM PENGGUNAAN
PESTISIDA DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI
KABUPATEN SOLOK**

DISERTASI



**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2022**

**PERILAKU PETANI BAWANG MERAH DALAM PENGGUNAAN
PESTISIDA DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI
KABUPATEN SOLOK**

**ELFIANTO
173 161 1003**

DISERTASI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Doktor Ilmu Pertanian
Pada Program Pascasarjana
Universitas Andalas**



**PROGRAM STUDI S3 ILMU PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

PERILAKU PETANI BAWANG MERAH DALAM PENGGUNAAN PESTISIDA DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

ABSTRAK

Penggunaan pestisida di Indonesia dewasa ini sudah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Penggunaan pestisida kimia merupakan sarana pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang paling banyak digunakan oleh petani di Indonesia, karena dianggap efektif, mudah digunakan dan secara ekonomi menguntungkan. Namun, petani selama ini cenderung menggunakan pestisida berlebihan, dan kebijakan pemerintah tidak optimal dalam memberikan pendampingan dan pengawasan serta pelatihan-pelatihan kepada petani dalam rangka meningkatkan pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida serta mengadakan pengawasan dan peraturan-peraturan, guna pengawasan terhadap pengguna pestisida. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida. Metode penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder serta didukung dengan menggunakan metode *structural equation modelling* (SEM). Hasil penelitian adalah Faktor Predisposisi (*Dispositioning Factor*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani bawang merah dalam menggunakan pestisida. Faktor pemungkin (*Enabling factors*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida. Faktor penguat (*Reinforcing factor*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida. Faktor Predisposisi (*Disposing factor*) berpengaruh signifikan terhadap niat petani bawang merah dalam penggunaan pestisida. Niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani bawang merah perilaku dalam penggunaan pestisida. Predisposisi berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani bawang merah perilaku dalam penggunaan pestisida dengan niat sebagai mediasi. Kesimpulan didapat bahwa petani bawang merah memahami penggunaan insektisida untuk hama, fungisida untuk jamur, dan herbisida untuk gulma adalah untuk menghadapi serangan hama dan penyakit agar terhindar dari gagal panen. Petani melakukan pencampuran pestisida bila tanaman diserang berbagai jenis hama dan penyakit, dan melakukan penyemprotan secara rutin maksimal 2 kali dalam seminggu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida secara signifikan yaitu: faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terdiri dari indikator fasilitas lingkungan, pelatihan, alat pelindung diri, keterjangkauan, dan sosial ekonomi; faktor penguat (*reinforcing factor*) yang terdiri dari indikator dukungan sosial, undang-undang dan pengawasan; dan faktor niat (*intention factor*) yang terdiri dari indikator norma subjektif, kontrol perilaku dan sikap. Faktor predisposisi (*predisposition factor*) yang terdiri dari indikator pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan motivasi memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku petani melalui faktor niat sebagai variabel mediasi.

Kata kunci: perilaku, pestisida, structural equation modelling (SEM), usaha tani.

BEHAVIOR OF SHALLOT FARMERS IN THE USE OF PESTICIDES IN THE SUB-DISTRICT OF LEMBAH GUMANTI, SOLOK REGENCY

Abstract

The use of pesticides in Indonesia today has reached an alarming level. The use of chemical pesticides is the most widely used means of controlling Plant Pest Organisms (OPT) by farmers in Indonesia, because they are considered effective, easy to use and economically profitable. However, so far, farmers tend to use excessive pesticides, and government policies are not optimal in providing assistance and supervision as well as training to farmers in order to increase farmers' knowledge in the use of pesticides and to carry out supervision and regulations, to supervise pesticide users. The purpose of this study was to identify the behavior of shallot farmers in the use of pesticides in Lembah Gumanti District, Solok Regency and analyze the factors that influence the behavior of shallot farmers in the use of pesticides. This research method uses primary data and secondary data and is supported by using the structural equation modeling (SEM) method. The results showed that the predisposing factor had a significant effect on the behavior of shallot farmers in using pesticides. Enabling factors have a significant effect on the behavior of shallot farmers in the use of pesticides. The reinforcing factor has a significant effect on the behavior of shallot farmers in the use of pesticides. The predisposing factor has a significant effect on the intention of angry shallot farmers in using pesticides. Intention has a significant effect on the behavior of shallot farmers in the use of pesticides. Predisposition has a significant effect on the behavior of shallot farmers in the use of pesticides with the intention of mediating. The conclusion is that shallot farmers understand that the use of insecticides for pests, fungicides for fungi, and herbicides for weeds is to deal with pests and diseases in order to avoid crop failure. Farmers mix pesticides when plants are attacked by various types of pests and diseases, and spray regularly a maximum of 2 times a week. The factors that significantly influence the behavior of shallot farmers in the use of pesticides are: enabling factors which consist of indicators of environmental facilities, training, personal protective equipment, affordability, and socio-economic; reinforcing factor consisting of indicators of social support, legislation and supervision; and the intention factor, which consists of indicators of subjective norms, behavioral control and attitudes. The predisposing factor which consists of indicators of knowledge, attitudes, beliefs, values and motivation has a significant influence on farmer behavior through the intention factor as a mediating variable.

Keywords: behavior, pesticides, structural equation modeling (SEM), farming.